

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA INDONESIA (STIEPARI)

KAMPUS / SEKRETARIAT : BENDAN NGISOR (50233)
TELP. : (024) 8317391 - 8317501 FAX. (024) 8317501
SEMARANG

Nomor : 421/I/N.20.70/BAAK/XII/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Survey

Kepada

Yth. **Bapak/Ibu Pengelola Museum Radya Pustaka**
Jl. Slamet Riyadi No.275, Sriwedari, Kec. Laweyan
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57141

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi komponen mata kuliah bagi mahasiswa tingkat akhir Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang tahun akademik 2024/2025, bersama ini kami mengajukan permohonan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir/Skripsi, bagi mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : **Ana Umayu Dewi**
NPM : 23530034
Program Studi : S-1 Pariwisata
Judul Penelitian : Tata Kelola Museum Radya Pustaka sebagai
Daya Tarik Wisata Edukasi dan Budaya di Kota
Surakarta
Dosen Pembimbing : Y. A. Trenggono, S.IP, SE, M.Par.

Demikian permohonan kami, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Semarang, 23 Desember 2024
Pembantu Ketua I

Dr. Andhi Supriyadi, S.T., S.E., M.M., M.H
NIDN. 0623127001

Lampiran 2: Surat Izin Pemerintah Kota Surakarta (BRIDA)



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jalan Jenderal Sudirman No.2 Kampung Baru, Pasar Kliwon, Telp: (0271) 636426
Website <http://brida.surakarta.go.id> dan E-mail:
brida@surakarta.go.id; bridasurakarta@gmail.com

**SURAKARTA
57111**

Nomor : 070/7026.LIT/I/2025
Perihal : Izin Penelitian
Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 13 Tahun 2023 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Daerah
Dijinkan Kepada : Nama : Ana Umayu Dewi
No Identitas : 3216066210970011
Alamat : Jl Kartika V, No 12.
instansi : STIEPARI - Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang
Alamat Instansi : Jl. Lamongan Tengah No.2, Benda Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233
Keperluan : TATA KELOLA MUSEUM RADYA PUSTAKA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA EDUKASI DAN BUDAYA DI KOTA SURAKARTA
Lokasi : 1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta
2. UPTD. MUSEUM
Penanggung Jawab (Dosen pembimbing) : Bapak Trenggono
Waktu : 23 Desember 2024 - 31 Januari 2025

Surakarta, 03 Januari 2025

Telah Diverifikasi Oleh :
a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Surakarta

Kepala Bidang Politik Dalam Negeri dan
Organisasi Masyarakat


Sri Lestari, SH, MM
NIP : 197002071993112-001

a.n Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kota Surakarta

Kepala Bidang Riset


Gunawan Adi Pratio, ST, MT
NIP : 196708051996031-006

Lampiran 3: Tiket Masuk Museum Radya Pustaka



Lampiran 4: Dokumentasi Wawancara dengan UPTD Museum Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta



Lampiran 5: Dokumentasi Wawancara dengan Pengunjung









Lampiran 6: Lembar Konsultasi

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Ana Umayu Dewi
NPM : 23.53.0034
Pembimbing : Julian Andriani Putri, SE.,M.MPar
Judul Proposal : Tata Kelola Museum Radya Pustaka sebagai Daya Tarik
Wisata Edukasi dan Budaya di Kota Surakarta

No	Hasil Konsultasi	Tanggal	Tanda Tangan
1.	<p>BAB 4</p> <ul style="list-style-type: none">- Revisi pada pembahasan diurutkan dari rumusan masalah 1-3	20 Januari 2025	
2.	<p>Revisi Keseluruhan BAB 1-5</p> <ul style="list-style-type: none">- Perbaikan tidak perlu ada jadwal penelitian skripsi- Melengkapi Cover, Lembar Pengesahan, Persetujuan, Abstrak, Moto dan Persembahan, Daftar Pustaka, dan lain sebagainya.	4 Februari 2025	

3.	Revisi Kata Pengantar: Ditambahkan Bapak/Ibu jika tidak ada gelar didepan nama	6 Februari 2025	
4.	- Pengecekan keseluruhan SKRIPSI - ACC	6 Februari 2025	

Lampiran 7: Hasil Wawancara dengan Informan Koordinator/PIC/Staff Teknis

Museum Radya Pustaka - UPTD Museum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Surakarta

Nama : Bangkit Supriyadi

Hari, Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Bangkit Supriyadi	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Mulai tahun 2017 dikelola oleh Pemerintah Kota Surakarta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta dibawah UPTD Museum. Sebelum di Kelola oleh pemkot dulunya dikelola oleh Komite, komite itu pengelolaan sementara yang dibentuk oleh walikota mulai tahun 2008-2016. Sebelum tahun 2008 dikelola oleh Keraton.
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya kita sering mengadakan kegiatan seperti kirab budaya, kirab keris, tombak, dan atraksi prajurit di Keraton. Kita 3 bulan mengurus acara prajurit dikeraton setiap hari Sabtu jam 4-5. Keterkaitannya dengan Museum Radya Pustaka adalah seperti PP No 66 tadi harus melestarikan budaya jadi jalan kita tidak harus di museum aja, tapi museum goes to campus, goes school, mall, dan kita kemana mana, salah satu kita hadir. Kadang mereka kesini, kadang kita yang keluar. Kita pameran keluar kota Surabaya, sidoarjo, tegal, semarang, wonosobo, jogja, dan menjalin Kerjasama dengan Museum lainnya di luar Kota. Selain itu

			<p>ada kegiatan batik, canting ada, mewarnai ada, bikin pola ada, workshop sungging wayang, terus ada workshop mewarnai, terus ada lomba-lomba tingkat SD, SMP, atau SMA. Itu semata-mata agar museum ini hidup. Jadi supaya anak-anak menganggap belajar itu enggak hanya disekolah saja, tapi ditempat-tempat seperti Museum Radya Pustaka juga bisa untuk belajar. Jadi menjalin Kerjasama dengan instansi Pendidikan di Kota Surakarta untuk mengadakan kegiatan. Seperti workshop, lomba, belajar bersama. Salah satu kail pancingan kita untuk orang datang. Kita kemas seperti itu. Kita juga ada kegiatan bulanan seperti bedah buku, kebetulan kita baru bedah naskah serat centini. Nah setelah itu kita lanjutkan dengan wilujengan wuku/horoskop jawa. Kita mengadakan itu disetiap tanggal 28. Nah ditanggal 28 itu wukunya apa, kalo ada orang yang wukunya sama boleh ikut di wilujeng itu. Setelah itu bedah buku dan makan bersama. Pesertanya banyak dari mahasiswa, siswa. Kemudian nyore bersama. Setiap sebulan sekali. Pernah juga kita mengadakan Pameran Immersive 2x. Itu juga hasil kajian dari informasi mengambil dari koleksi kita terus kita kemas di Immersive, dan itu termasuk pameran temporer.</p>
	<p>3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>Kalo rumah makan tidak ada, yang didepan itu kantin - sewa. Dan nyewanya ke Dinas. Kita ada souvenir, dan dijual, toilet ada 4, jongkok 1, 3 duduk</p>

	<p>4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>Kalo aksesnya mudah dijangkau karena ada di pusat kota. Nah dulu sebenarnya bis bisa masuk, tapi sekarang engga. karena itu bagian dari parkir, dan ada sendiri yang mengelola dari dinas perpustakaan di DISHUB. Sekarang kalo ada yang datang diarahkan masuk depan, jalan slamet riyadi, gerbang depan, dan diturunkan pengunjungnya, nah bis itu nanti minta parkir di area kebon dekat rusa. Jadi engga boleh disini. Yang ngurusi Dinas perpustakaan. Kalo mobil pribadi 1 atau 2 boleh. Kalo bis pariwisata bisa lewat jalur slamet riyadi.</p>
	<p>5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>SDM ada 7 orang yang berbeda-beda tugasnya. Dan pengembangannya kita juga sering ikut pelatihan pelatihan untuk pengembangan SDM peningkatan mutu dsb. 7 orang ini hanya teknis saja. Kepala tetap ke UPTD. Disini Cuma ada 7 staff, Ada juga yang merangkap menjadi koordinator seperti saya (Mas Bangkit), karena setiap unit harus ada koordinator. Untuk sistem guide kita akan menawari pengunjung pada saat di didepan, karena ada yang ingin sendiri, ada yang ingin ditemani juga. Selain itu kalo mau pake guide boleh bayar seikhlasnya atau engga pun engga masalah</p>
	<p>6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>Kalo pemasaran dari medsos, ada tim dari UPTD. Mereka mempromosikan museum keris, Radya Pustaka, khusus untuk museum radya Pustaka tetap yang mengelola UPTD. Cuma bahan bahannya mereka tanya ke kita. Tapi</p>

	<p>7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?</p>	<p>√</p>	<p>kalo dari promosi lainnya yaitu kegiatan, pameran, secara tidak langsung kita sudah mempromosikan.</p> <p>Kita itu pernah mencoba QR-Code/Barcode tapi belum kita kembangkan. Dulu ada anak magang dari UMS jadi kita coba barcode dan berhasil tapi belum kita kembangkan. Terus yang kedua kita kemarin e-ticketing hasil Kerjasama dengan anak anak magang DKV UNS. Yang akhirnya kita pakai di Museum Keris dan Museum Radya Pustaka. E-ticketing berarti reservasi. Jadi kita tidak menampung uang. Uangnya langsung masuk BAPPEDA. Itu salah satu bentuk anti korupsi. Kita melakukan penyelamatan koleksi digitalisasi naskah. Kita meyakini bahwa secara alamiah benda akan mengalami pelapukan, tugas kita sebagai orang Museum menjaga, merawat, dan memperpanjang umur, mengawetkan. Naskah itu koleksi yang rentan sekali lapuk, kita mencoba menyelamatkan itu lewat digitalisasi. Suatu saat kalo jelek-jeleknya hancur, anak cucu kita tahu oh ada benda benda bentuknya seperti ini. Nah itu udah dibuat digital. Namun sementara belum di publish. Tergantung kebijakan Kepala UPTD. Sementara belum ada kebijakan untuk di publish, itu malah salah satu strategi agar orang berkunjung kesini, belajar kesini. Mungkin yang dipublish itu katalognya. Saya mendorong itu, tapi belum di publish, saya pengennya dibuatkan suatu website katalog-katalog itu kita tampilkan, isinya jangan, orang mau datang oh ada buku</p>
--	---	----------	---

			<p>tentang ini buku tentang itu, jadi gambaran aja supaya orang tertarik. Spoiler dulu. Kalo pengen tau lebih detailnya datang kesini itu salah bentuk promosi juga. Katalog ini masih proses ada yang sudah jadi ada yang belum, kalo naskah sudah jadi, udah ada. Sudah bisa QRIS juga untuk pembayaran</p>
	<p>8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?</p>	√	<p>Kekuatannya itu kita gini Mbak, di Radya Pustaka, kalo saya ya melihat apa apa dari sejarah awalnya. Sejarah awalnya di radya Pustaka itu dulunya tempat orang belajar pedalangan. Sebelum ada sekolahan, kampus, orang tuh dulu kursus pedalangan disini, orang kursus karawitan disini. Orang kursus penulisan aksara jawa itu disini, makanya disini masih tersimpan satu gamelan ageng. Terus kita masih menyimpan berbagai jenis wayang, itu adalah bukti tempat untuk belajar karawitan dan pedalangan. Dan ketiga disini tempat orang belajar menulis aksara jawa, nah itu terbukti di Radya Pustaka tahun 1922 melahirkan satu buku penulisan aksara jawa ejaan sriwedari, itu pedoman untuk menulis aksara jawa. Ada pedoman atau aturan menulis aksara jawa, nah aturan itu yang sampe sekarang digunakan oleh masyarakat, itu lahirnya dari radya Pustaka. Namanya ejaan sriwedari, aturan untuk menulis aksara jawa. Nah hal hal itu menurut saya menjadi kekuatan radya Pustaka, makanya orang disini sering melakukan penelitian tentang wayang, naskah-naskah, karena memang kekuatan kita disini. Belajar pedalangan karawitan disini, yang mungkin agak luntur disini</p>

	<p>9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?</p>	<p>√</p> <p>memang karawitan. Peluangnya itu daya tariknya kita itu orang untuk belajar budaya jawa disini. Kita melestarikan budaya jawa, apa yang bisa kita lestarikan, ya kita lestarikan sekarang ini. Salah satunya upacara wilujengan, itu kan sekarang udah jarang di jawa, tapi kita masih hidupkan di radya Pustaka setiap sebulan sekali kita pasti wilujengan, wilujengan itu kaya selamatan, bancaan, keselamatan, keberkahan dan macam macam, dasarnya wuku masing-masing, setiap orang lahir itu kan punya wuku, punya horoskop. Wilujengan wuku itu didepan untuk keselamatan orang, untuk orang, bukan benda yang mati.</p> <p>kalo kita di teknis engga ada kendala, wong kita itu pelaksana, kita ada anggaran segini kita laksanakan. Ini ada bahan ini, kita rawat. Kendala itu saya melihat sebagai orang teknis itu adalah ruang, karena koleksi kita itu banyak sekali jadi kita kekurangan ruang simpan, atau ruang simpan sementara. Jadi biar ada sirkulasi koleksi ada yang dipajang ada yang disimpan, dan yang dipajang bisa di gonta ganti. Nah kita engga punya itu karena keterbatasan ruang. Saya 12 tahun disini sebagai orang teknis melihatnya kurang ruang. Kita tidak punya lab untuk merawat. Sebisa kita dan semaksimal kita memanfaatkan yang ada. Karena radya Pustaka bangunan cagar budaya yang tidak bisa diubah, hanya bagian belakang saja yang bisa karena bukan cagar budaya.</p>
--	--	--

Lampiran 8: Hasil Wawancara dengan Informan Akademisi - Guru Pariwisata

SMK Kusuma Negara

Nama : Andi Yulianto

Hari, Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Andi Yulianto	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Dinas Kebudayaan Kota Surakarta dan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Museum di bawah Dinas Kebudayaan Kota Surakarta
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Sudah cukup baik, karena sudah menggunakan teknologi modern, sehingga wisatawan yang berkunjung dapat teredukasi dengan mudah.
	3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?	√	Amenitis yang dimiliki Museum Radya Pustaka sudah cukup lengkap, Kebanyakan koleksi yang dimiliki terkait dengan kebudayaan yang berkembang di Kota Solo pada masa lampau. Hal ini membuat Museum Radya Pustaka sangat direkomendasikan untuk menjadi tujuan wisata, baik wisata edukasi maupun keluarga
	4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?	√	Museum Radya Pustaka berada di Jalan Slamet Riyadi yang merupakan jalur protokol di Kota Surakarta. Lokasinya di tengah kota membuat museum ini bisa ditemukan dengan mudah.

5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?	√	Sudah cukup baik, seperti pemandu yang disediakan Museum Radya Pustaka cukup kompeten, sehingga edukasi yang dimiliki museum museum dapat tersampaikan dengan baik.
6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada Museum Radya Pustaka?	√	Menurut saya promosi untuk Museum Radya Pustaka perlu ditingkatkan lagi.
7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Sudah cukup baik, setiap benda yang dipajang di museum ini dilengkapi dengan kode QR yang dapat dipindai untuk mendapatkan informasi lengkap mengenai koleksi benda yang dipajang.
8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Museum Radyapustaka menyimpan berbagai arsip kuno dan benda-benda koleksi dari Keraton Kasunanan Surakarta. Beberapa artefak peninggalan era Buddha dan Hindu juga bisa dijumpai di museum ini.
9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Kurangnya promosi Museum Radya Pustaka akan mengakibatkan sepi pengunjung, mengingat museum yang ada di kota Surakarta cukup banyak, seperti museum keris yang lokasinya tidak jauh dengan museum radya Pustaka.

Lampiran 9: Hasil Wawancara dengan Informan *Stakeholder* Pariwisata - *Travel*

Agent 029

Nama : Ucup

Hari, Tanggal : Minggu, 12 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Ucup	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Setau saya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Surakarta.
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Tidak ada, kurang menarik untuk penataan kolekasinya. Untuk edukasi bisa buat sejarah dan budaya.
	3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?	√	Kurang amenities, karena tempatnya panas. Penunjuk arah menuju toilet kurang terlihat. Lampunya kurang terang, kebersihan untuk koleksi juga kurang.
	4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?	√	Aksesnya sih sangatlah mudah, karena ada di pusat kota, di pinggir jalan raya, dan tempat parkir luas.
	5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?	√	Untuk saat ini lumayan meningkat dari tahun sebelumnya dengan adanya resepsionis dan ticketing.

6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada Museum Radya Pustaka?	√	Untuk pemasaran sangat kurang, karena tidak sering di iklankan di media sosial.
7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Sudah ada QR Code. Tetapi kurang dimanfaatkan.
8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Kekuatan dan peluangnya terdapat pada koleksi-koleksi museum itu sendiri termasuk beberapa naskah yang terdapat pada perpustakaan Museum Radya Pustaka.
9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Museum Radya Pustaka tidak dikelola dengan baik karena kurangnya exposure membuat Museum ini tidak dikenal orang banyak.

Lampiran 10: Hasil Wawancara dengan Informan Wisatawan

Nama : Sekardini

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Sekardini	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Yang saya tahu dari Museum Radya Pustaka sendiri, dan ada keterlibatan dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Kurangnya informasi budaya, adanya barcode kurang memberi informasi.
	3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?	√	Amenitas kurang menarik dan nyaman karna penataannya kurang bagus
	4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?	√	Kalo aksesnya sih cukup mudah ya karena berada di pusat Kota Surakarta dan mudah dijangkau baik transportasi umum ataupun pribadi
	5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?	√	Sangat kurang karna tidak adanya tour guide saat memasuki museum.
	6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada	√	Kurang menarik, apa yang ada di sosial media tidak sesuai ekspektasi pengunjung.

	Museum Radya Pustaka?		
	7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Barcode yang ada tidak semua berfungsi
	8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Bisa menjadi peluang besar karna tempat yang strategis berada di pusat kota.
	9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	Yang bisa menjadi ancaman adalah daya tarik museum itu sendiri karna tempat yang kurang menarik secara penataan dan lighting yang sangat kurang, dan bangunan yg masih menjadi sengketa.

Lampiran 10: Hasil Wawancara dengan Informan Wisatawan

Nama : Irma Sania

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Irma Sania	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Kurang tahu detail banget, sih, karena baru pertama kali ke sini. Tapi tadi sempat baca di informasi yang ada di dalam museum, katanya sekarang dikelola sama Pemerintah Kota Surakarta. Mereka juga ada tim khusus kayak dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ngurusin.
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Kalau dari pengalaman saya yang baru pertama kali ke Museum Radya Pustaka, potensi nilai edukasi di sini sebenarnya kelihatan besar banget, apalagi ada beberapa koleksi yang penting secara sejarah dan budaya. Tapi jujur, saya merasa informasi yang ada kurang tersampaikan dengan baik. Banyak koleksi yang cuma ditampilkan dengan deskripsi singkat atau bahkan tanpa penjelasan yang jelas. Jadi, kalau pengunjungnya nggak punya latar belakang sejarah atau budaya, mereka mungkin akan kesulitan untuk benar-benar memahami makna atau nilai dari koleksi itu. Menurut saya, museum ini perlu memperbaiki cara mereka menyampaikan informasi, misalnya dengan menambahkan penjelasan interaktif, pemandu wisata yang siap memberikan cerita lebih mendalam, atau bahkan teknologi seperti audio guide. Dengan begitu, pengunjung bisa lebih memahami dan menghargai nilai

			edukasi yang sebenarnya ada di museum ini.
	3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?	√	<p>Kalau saya boleh jujur, area Museum Radya Pustaka terasa sudah cukup tua dan usang. Beberapa bagian bangunannya kelihatan seperti kurang dirawat, mungkin karena umurnya yang memang sudah lama. Di dalam ruang pameran, suasananya juga kurang nyaman karena terasa panas, apalagi kalau berkunjung siang hari. Saya nggak lihat ada pendingin ruangan yang memadai, jadi rasanya agak gerah. Selain itu, beberapa sudut museum terlihat seperti membutuhkan renovasi. Cat temboknya sudah mulai pudar, dan pencahayaan di beberapa tempat kurang terang, jadi koleksi yang dipamerkan juga kurang maksimal terlihat. Dengan kondisi seperti ini, pengalaman pengunjung jadi agak kurang menyenangkan, padahal potensinya besar banget kalau area ini diperbaiki dan dikelola lebih modern.</p>
	4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?	√	<p>Kalau soal aksesibilitas, menurut saya Museum Radya Pustaka masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Dari pengalaman saya tadi, akses menuju museum ini cukup mudah karena lokasinya strategis di pusat kota Surakarta. Tapi untuk detail seperti fasilitas ramah disabilitas, sepertinya masih minim. Saya nggak lihat ada jalur khusus kursi roda mengingat ada tangga di bagian pintu masuk utamanya. Parkirnya sih lumayan tersedia, tapi nggak terlalu luas, jadi mungkin agak repot kalau pengunjung sedang ramai. Selain itu, petunjuk arah menuju museum kurang</p>

			<p>terlihat jelas dari luar, jadi kalau orang yang belum familiar dengan daerah ini, mungkin akan kesulitan menemukan lokasi pastinya. Jadi, meskipun secara umum mudah dijangkau, pengelolaan aksesibilitasnya masih perlu ditingkatkan, terutama untuk memastikan semua kalangan pengunjung bisa merasa nyaman, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.</p>
	5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?	√	<p>Dari yang saya lihat saat berkunjung ke Museum Radya Pustaka, pengelolaan SDM-nya kelihatan cukup minim. Kebanyakan yang terlihat aktif di sana adalah mahasiswa magang, mungkin dari program kerja sama dengan sekolah. Satpamnya juga cuma satu orang, jadi kalau lagi ramai, rasanya kurang memadai untuk menjaga keamanan dan ketertiban. Pegawai yang kelihatan aktif bekerja di area museum juga hanya sekitar 4 orang. Jadi, saya membayangkan mereka punya beban kerja yang cukup berat untuk mengelola semua operasional museum, mulai dari perawatan koleksi sampai melayani pengunjung. Dengan jumlah SDM yang terbatas seperti ini, rasanya sulit untuk memberikan pelayanan optimal atau mengadakan program edukasi yang lebih menarik. Kalau bisa ditambah SDM, terutama yang profesional di bidang pengelolaan museum dan pelayanan pengunjung, saya rasa museum ini akan jauh lebih berkembang.</p>
	6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada	√	<p>Kalau dari pengalaman saya yang baru pertama kali ke Museum Radya Pustaka, pengelolaan pemasarannya</p>

	Museum Radya Pustaka?		<p>masih terasa kurang maksimal. Jujur saja, saya tahu museum ini lebih karena kebetulan dengar dari cerita orang lain, bukan dari promosi resmi. Rasanya, museum ini kurang aktif memanfaatkan media sosial atau platform digital lain untuk menarik perhatian, terutama dari kalangan generasi muda. Saya juga nggak lihat ada program promosi khusus, seperti diskon tiket untuk pelajar, event budaya, atau kerja sama dengan komunitas lokal. Padahal, hal-hal seperti itu bisa banget bikin museum ini lebih dikenal dan dikunjungi. Bahkan di lokasi pun, nggak banyak informasi promosi yang terlihat mencolok atau menarik perhatian pengunjung. Menurut saya, museum ini perlu lebih gencar memasarkan dirinya. Misalnya, dengan membuat konten kreatif di media sosial, bekerja sama dengan travel blogger atau influencer, dan mengadakan event-event tematik yang relevan. Dengan cara ini, pasti lebih banyak orang yang tertarik datang ke sini.</p>
	7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	<p>Kalau soal teknologi modern, sayangnya di Museum Radya Pustaka saya nggak lihat ada yang benar-benar diterapkan untuk menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya. Sebenarnya ada QR barcode di beberapa koleksi yang seharusnya bisa di-scan untuk memberikan informasi tambahan, tapi waktu saya coba, itu nggak berfungsi sama sekali. Jadi malah bikin bingung. Selain itu, nggak ada alat interaktif seperti layar sentuh, audio guide, atau</p>

	8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?	√	<p>virtual tour yang biasanya ada di museum-museum modern. Padahal, teknologi seperti itu bisa banget bantu pengunjung memahami koleksi secara lebih menarik dan mendalam. Jadi, rasanya museum ini masih sangat tradisional dalam penyampaian informasinya. Menurut saya, kalau museum ini bisa mengintegrasikan teknologi modern, pasti akan jauh lebih menarik, terutama untuk generasi muda yang biasanya suka dengan hal-hal digital.</p> <p>Menurut saya, kekuatan utama Museum Radya Pustaka adalah koleksi artefak yang luar biasa kaya dan autentik. Mulai dari manuskrip kuno, arca, hingga gamelan, semuanya memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Ditambah lagi, museum ini adalah yang tertua di Kota Solo, jadi ada prestise tersendiri yang melekat pada tempat ini. Lokasinya juga strategis, tepat di pusat Kota Surakarta, sehingga mudah diakses oleh wisatawan lokal maupun luar kota. Semua ini menjadikan museum ini sebagai salah satu destinasi budaya yang unik dan penuh potensi. Kalau bicara peluang, saya rasa Museum Radya Pustaka punya banyak kesempatan untuk berkembang, terutama dengan kemajuan teknologi saat ini. Misalnya, dengan digitalisasi koleksi atau menambahkan fitur seperti virtual tour, museum ini bisa lebih menarik bagi generasi muda yang cenderung menyukai pengalaman yang interaktif. Selain itu, tingginya minat wisatawan terhadap budaya Jawa juga jadi peluang besar. Museum ini bisa</p>
--	---	---	--

			<p>bekerja sama dengan komunitas budaya atau institusi pendidikan untuk mengadakan acara tematik atau program edukasi. Dengan memanfaatkan peluang ini, museum bisa menjadi pusat wisata edukasi dan budaya yang nggak hanya menarik, tapi juga relevan di era modern.</p>
	<p>9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?</p>	√	<p>Dari yang saya lihat, Museum Radya Pustaka menghadapi beberapa ancaman dan kelemahan yang cukup serius. Salah satu kelemahan utama adalah kondisi bangunannya yang sudah tua dan kurang terawat, sehingga kesannya usang dan kurang nyaman bagi pengunjung. Di dalam museum juga terasa panas karena minim ventilasi dan tidak ada pendingin ruangan yang memadai. Selain itu, fasilitasnya sangat terbatas, seperti teknologi modern yang hampir tidak ada. Bahkan QR barcode di beberapa koleksi yang seharusnya bisa memberikan informasi tambahan justru tidak berfungsi. Jumlah pegawai juga sedikit, kebanyakan mahasiswa magang, dan hanya terlihat beberapa pegawai tetap, sehingga pengelolaan dan pelayanan pengunjung jadi kurang optimal. Ancaman lainnya adalah persaingan dengan destinasi wisata lain di Surakarta yang lebih modern dan interaktif, seperti Keraton Surakarta atau tempat wisata baru seperti De Tjolomadoe. Kalau museum ini tidak segera berbenah, bisa kalah saing dan semakin kehilangan daya tarik. Generasi muda yang lebih menyukai pengalaman berbasis teknologi juga menjadi tantangan, karena metode penyampaian informasi di museum ini</p>

			<p>masih tradisional. Selain itu, risiko kerusakan koleksi akibat kurangnya perawatan juga menjadi ancaman besar, mengingat artefak-artefak ini merupakan bagian penting dari sejarah yang harus dilestarikan.</p>
--	--	--	--

Lampiran 11: Hasil Wawancara dengan Informan Wisatawan

Nama : Fani Annisa

Hari, Tanggal : Kamis, 2 Januari 2025

Tempat : Museum Radya Pustaka

Informan	Pertanyaan	Respon	Hasil
Fani Annisa	1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka?	√	Dinas Pariwisata Kota Surakarta.
	2. Bagaimana pengelolaan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?	√	Dilakukan dengan cukup baik, tetapi terlalu banyak koleksi yang kosong dan lemari-lemari yang terbiarkan hanya ada QR tanpa ada barang koleksi didalamnya.
	3. Bagaimana pengelolaan amenities di Museum Radya Pustaka?	√	Belum dilakukan secara optimal, malah hampir seperti tidak terlihat ada amenities.
	4. Bagaimana pengelolaan aksesibilitas di Museum Radya Pustaka?	√	Mudah untuk diakses karena di pusat kota.
	5. Bagaimana pengelolaan SDM di Museum Radya Pustaka?	√	Yang terlihat hanya ada satu satpam kemudian pegawai ticketing, lainnya tidak terlihat, hanya ada sekelompok siswa magang di tempat tersebut.

	<p>6. Bagaimana pengelolaan pemasaran pada Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>Yang terlihat di sosial media beberapa kali terdapat pameran yang hanya diadakan sebulan sekali atau beberapa tempo sekali, dan itu termasuk pemasaran untuk orang-orang tertarik berkunjung ke Museum Radya Pustaka. Jika hanya mengandalkan koleksi Museum Radya Pustaka yang sangat minim mengakibatkan Museum Radya Pustaka tidak terlalu diminati dibanding dengan Museum lainnya di Kota Surakarta seperti Museum Keris, Museum Tumurun, dan lain sebagainya</p>
	<p>7. Bagaimana penggunaan teknologi modern saat ini dalam menampilkan atraksi wisata edukasi dan budaya di Museum Radya Pustaka?</p>	√	<p>Untuk teknologi modern yang digunakan hanya sosial media, QR, dan terakhir di Kota Surakarta terdapat aplikasi untuk mempermudah aksesibilitas wisatawan ke beberapa destinasi wisata yang sering dikunjungi di Kota Surakarta dengan moda transportasi umum seperti Museum Keris, Museum Danar Hadi</p>
	<p>8. Apa yang menjadi kekuatan dan peluang Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?</p>	√	<p>Kekuatannya adalah menjadi salah satu Museum yang masih ada Ketika itu memuat atau menampilkan koleksi-koleksi yang seharusnya milik Keraton Surakarta. Peluangnya adalah berada di titik pusat kota dan mudah dijangkau dengan transportasi umum dan lainnya karena Surakarta memiliki jalur rel sehingga kereta melintas di jalur tersebut dan berada di pusat kota, hal tersebut bisa dijadikan potensi wisata untuk berkunjung ke lokasi-lokasi bersejarah di Kota Surakarta seperti Museum Keris dan Museum Danar Hadi dengan olahan sangat menarik dan mempunyai value besar.</p>

	<p>9. Bagaimana ancaman dan kelemahan yang dihadapi dalam pengelolaan Museum Radya Pustaka sebagai daya tarik wisata edukasi dan budaya di Kota Surakarta?</p>	√	<p>Diketahui Taman Sriwedari dahulunya adalah Taman Hiburan Rakyat, namun saat ini hanyalah digunakan sebagai tempat koleksi hewan-hewan atau rusa milik Keraton Kasunanan dan banyak bangunan yang tidak terkelola dengan baik hal ini menjadikan bahwa Radya Pustaka itu akan menjadi lemah jika disebelah Kanan dan Kirinya tidak didukung dengan atraksi atau daya tarik yang sesuai seperti dahulu. Mungkin Jika diaktifkan Kembali atau tanah dari milik keraton bisa diolah menjadi Masjid mungkin Radya Pustaka bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang bisa dikembangkan diolah dengan baik jika koleksinya ada. Kelemahan dan Ancaman nya sendiri terlalu banyak kebijakan yang timpang tindih antara keraton Kasunanan dan Pemerintah</p>
--	--	---	--

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama asli yaitu Ana Umayu Dewi, dengan panggilan “Maya”. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Dwi Wahyono dan Ibu Nuryani dan mempunyai adik bernama Aidayatul Husna yang saat ini sedang menempuh Pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 8 di Bekasi.

Penulis lahir pada tanggal 22 Oktober 1997 di Wonogiri.

Penulis menempuh Pendidikan mulai dari SDN Setia Mekar 03 (lulus pada tahun 2010), kemudian

melanjutkan pendidikan ke SMP Al-Muhadjirin (lulus pada tahun 2013), dan melanjutkan pendidikan menengah atas ke SMK Telekomunikasi Telesandi Bekasi (lulus pada tahun 2016). Lalu penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Sebelas Maret dengan program studi Diploma III-Usaha Perjalanan Wisata (lulus pada tahun 2020). Setelah mendapat gelar Ahli Madya Pariwisata, penulis melanjutkan *transfer study* ke jenjang Sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia Semarang. Dengan doa, usaha, dan motivasi yang tinggi akhirnya penulis berhasil menyelesaikan program studi yang dijalani pada tahun 2023 dengan judul skripsi “Tata Kelola Museum Radya Pustaka Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Dengan Fungsi Edukasi Di Kota Surakarta”. Semoga penulisan tugas akhir skripsi ini dapat memberi manfaat dan kontribusi positif bagi pembaca.